

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SISTEM APLIKASI SIMPKL PADA IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS TAM

Putriaji Hendikawati¹, Nur Hidayati²

Prodi Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah

Email corresponding author: putriaji.mat@mail.unnes.ac.id

Abstrak

SimPKL adalah sistem aplikasi online yang didesain untuk memfasilitasi mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sistem ini dibuat untuk mengorganisir seluruh aktifitas mahasiswa yang terkait dengan kegiatan PKL mulai dari awal proses perencanaan sampai dengan pelaporan PKL. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap sistem aplikasi simPKL pada implementasi kegiatan PKL. Sampel dalam penelitian ini adalah 115 mahasiswa nonkependidikan di FMIPA yang sedang dan telah melaksanakan PKL. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dianalisis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan mengukur *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna simPKL merasa bahwa sistem simPKL dapat membantu mereka dalam proses PKL, namun kemudahan dan kemanfaatannya belum dirasakan secara maksimal. Hal ini terlihat dari skor persepsi pengguna yang berada dalam kriteria sedang. Selanjutnya perlu dilakukan evaluasi terhadap penggunaan simPKL dan mengkaji kembali beberapa bagian sistem yang memuat alur proses mulai tahap persiapan sampai dengan pelaporan kegiatan agar dapat mendukung pelaksanaan kegiatan PKL lebih baik lagi.

Kata kunci: *perceived ease of use, perceived usefulness, aplikasi simPKL*

Abstract

SimPKL is an online application system designed to facilitate students who will carry out Field Work Practices (PKL) activities. This system was created to organize all student activities related to PKL activities starting from the beginning of the planning process to reporting. This study aims to describe student perceptions of the simPKL application system in the implementation of PKL activities. The sample in this study were 115 students at FMIPA who were and had implemented PKL. Data was collected using questionnaires and analyzed using the Technology Acceptance Model (TAM) by measuring Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness. The results showed that simPKL users felt that the simPKL system could assist them in PKL process, but the ease and usefulness was not maximally felt. This can be seen from the perception scores of users who are in the criteria of medium. Furthermore, it is necessary to evaluate the use of the simPKL and review some system parts that contain the process flow starting from the preparation stage up to reporting activities so that it can support the implementation of PKL activities even better.

Keyword: *perceived ease of use, perceived usefulness, simPKL application*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di FMIPA Universitas Negeri Semarang adalah kegiatan kurikuler yang terdapat dalam struktur kurikulum Program S1 dan D3 nonkependidikan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai penerapan teori yang telah diperoleh di kampus. Bobot kredit PKL program studi nonkependidikan adalah 4 sks. Bobot kredit yang cukup besar ini perlu memperoleh perhatian khusus agar mahasiswa dapat memperoleh hasil studi yang maksimal. PKL dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang relevan sehingga yang bersangkutan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai di bidangnya. Selain itu kegiatan PKL berfungsi sebagai wahana pelatihan kerja bagi mahasiswa di luar kampus sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Mahasiswa harus memenuhi berbagai persyaratan dan melakukan beberapa tahapan administrasi untuk dapat melakukan kegiatan PKL di institusi mitra. Tahapan administrasi yang harus dilakukan antara lain melakukan pendaftaran ke jurusan/program studi, menyusun proposal PKL untuk diajukan ke institusi mitra, menyiapkan surat pengantar proposal, menyiapkan surat observasi PKL, mengikuti pembekalan, penerjunan, pelaksanaan sampai dengan penarikan dan pelaporan PKL. Untuk memudahkan dan mendukung kegiatan PKL agar dapat terlaksana secara optimal, maka di FMIPA mulai tahun 2017 telah digunakan sistem *online* berbasis web, yang beralamat di <http://pkl.unnes.ac.id> (simPKL). Sistem *online* simPKL yang telah dibangun diharapkan dapat mempermudah mahasiswa mulai persiapan an sampai dengan pelaporan PKL. Beberapa hal terasa lebih mudah dengan menggunakan sistem *online* ini, namun ada pula

beberapa kekurangan yang masih ditemui dan dirasakan oleh mahasiswa sebagai user utama dari simPKL.

Salah satu teori mengenai penggunaan teknologi informasi yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan umumnya digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi yang baru diterapkan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan teori penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 (Jogiyanto, 2007). Saat ini, TAM merupakan salah satu kontribusi teoritis yang paling penting terhadap penerimaan dan penggunaan suatu sistem informasi. TAM selanjutnya dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. (1992), Szajna (1994), Igbaria et al. (1995) dan Venkatesh, kemudian dikembangkan lagi oleh Davis (2000). Model TAM diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang dikembangkan oleh Fishben dan Ajen (Jogiyanto, 2007) dengan anggapan bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna (*user*). TAM menempatkan persepsi dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kedua variabel TAM tersebut yang dapat menjelaskan aspek berperilaku pengguna.

Dalam TAM, Davis menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi informasi juga akan mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama individu merasa bahwa penggunaan teknologi informasi bermanfaat dalam tugas-tugasnya, maka individu akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah teknologi informasi itu mudah atau tidak mudah digunakan. Selain Davis (1989), penelitian mengenai TAM juga telah dilakukan oleh beberapa ahli untuk menguji penggunaan teknologi informasi dalam berbagai bidang diantaranya Chuttur (2009), Fatmawati (2015), Budi (2016), Durodolu (2016), Sayekti (2016), dan Kusumah (2017). Davis (2014) selanjutnya mengembangkan kembali dan menguji model teoritis TAM untuk aplikasi sistem teknologi. Elise & Donthu (2016) menggunakan TAM untuk meneliti penggunaan internet di Amerika. Wu & Chen (2017) menggabungkan TAM dengan beberapa model lain yang terkait dengan penggunaan teknologi.

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa pengguna

sistem aplikasi simPKL. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi komprehensif mengenai sejauhmana implementasi sistem *online* simPKL dalam mendukung kegiatan PKL bagi mahasiswa program studi nonkependidikan di FMIPA, mendeskripsikan persepsi pengguna mengenai sistem *online* simPKL yang diterapkan di FMIPA, dan memperoleh masukan berupa pendapat dari pengguna utamanya mahasiswa mengenai sistem *online* simPKL yang diterapkan di FMIPA yang berguna sebagai alat evaluasi dan masukan bagi perbaikan sistem *online* simPKL. Penelitian ini memberikan manfaat terhadap beberapa hal yaitu Pengembangan IPTEKS dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Sistem Informasi dan komputer dalam mengembangkan sistem *online* simPKL dan pengembangan Institusi FMIPA secara khusus pada Gugus PKL untuk memperlancar dan memudahkan proses PKL bagi mahasiswa program studi nonkependidikan.

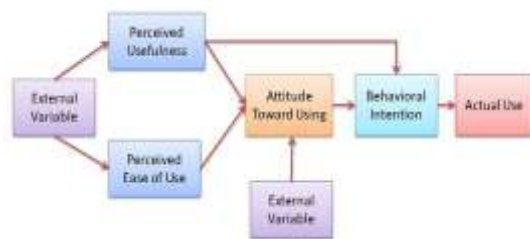
II. LANDASAN TEORI

2.1. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori penerimaan teknologi yang menempatkan persepsi dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). *Perceived Usefulness* (PU) didefinisikan dengan sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Thompson (1991) menyimpulkan bahwa kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Dikatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika telah mengetahui manfaat atau kegunaan positif yang diperoleh atas penggunaannya.

Perceived Ease of Use (PEOU) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana pengguna percaya bahwa menggunakan sistem informasi memberikan kemudahan bagi pengguna (Davis, 1989). Kepercayaan ini menentukan suatu sikap pengguna suatu sistem yang kemudian menentukan tingkah laku yang mengarah pada penggunaan sistem secara nyata. Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Goodwin (1987), Silver (1988), dalam Maskur (2005), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Secara sederhana TAM dapat digambarkan seperti gambar 1.



Gambar 1 Diagram Technology Acceptance Model

Manfaat dari penggunaan teknologi dapat diukur dari beberapa faktor antara lain penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pengguna, selain itu penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna. Sementara itu, kemudahan yang dirasa dalam menggunakan teknologi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor pertama berfokus pada teknologi itu sendiri misalnya pengalaman pengguna terhadap pengguna teknologi yang sejenis akan mempengaruhi persepsi pengguna terhadap teknologi. Faktor kedua adalah reputasi akan teknologi tersebut yang diperoleh oleh pengguna. Reputasi yang baik yang didengar oleh pengguna akan mendorong keyakinan pengguna akan kemudahan penggunaan teknologi tersebut, demikian pula sebaliknya. Dan, faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan teknologi adalah tersedianya mekanisme support yang handal.

Davis (1989) melakukan penelitian dengan menghubungkan antara Persepsi Kegunaan dengan Persepsi Kemudahan dalam Penggunaan seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Indikator Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use menurut Davis (1989)

Kegunaan (Perceived usefulness)	Kemudahan (Perceived ease of use)
Bekerja lebih cepat	Mudah dipelajari
Kinerja	Dapat dikontrol
Produktivitas meningkat	Jelas dan mudah dipahami
Efektif	Fleksibel
Mempermudah tugas	Mudah dikuasai/terampil
Kegunaan	Mudah digunakan

2.2. Penggunaan SimPKL dalam Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Proses administrasi awal PKL oleh mahasiswa menggunakan SimPKL diawali dengan melakukan pendaftaran secara *online* dan mandiri, berlaku untuk semua mahasiswa yang akan melakukan PKL. Pendaftaran dilakukan melalui SimPKL, dengan alamat <http://pk1.unnes.ac.id>.



Gambar 2 Tampilan halaman login SimPKL

Gambar 2 menunjukkan halaman login sebelum melakukan pendaftaran. Terdapat beberapa menu pada pada aplikasi mulai dari tahap Pendaftaran, Penerjunan, Pelaksanaan, Monitoring, sampai dengan penarikan PKL, pelaporan dan pengisian nilai. Form pendaftaran diisi oleh mahasiswa dengan mengisi mitra PKL yang akan dituju.

Menu yang paling sering dibuka saat menggunakan SimPKL adalah Menu Proses PKL. Proses PKL pada SimPKL menggambarkan perjalanan historis dari mahasiswa dalam menempuh tahap demi tahap PKL. Proses PKL didesain untuk dilewati satu demi satu, dalam arah maju ataupun mundur dan diketahui oleh dosen pembimbing, operator fakultas maupun operator prodi. Tahap Penerjunan, Pelaksanaan, Monitoring, sampai dengan penarikan PKL juga tercatat dalam SimPKL. Mahasiswa yang mengikuti PKL harus membuat dan mengumpulkan laporan untuk kemudian dilakukan pengujian oleh dosen pembimbing. Proses pelaporan PKL juga terintegrasi dalam sistem SimPKL sampai dengan penginputan nilai akhir PKL. Aplikasi simPKL dapat pula digunakan oleh pihak prodi/fakultas untuk melakukan pemantauan aktivitas mahasiswa selama PKL. Berikut tahapan pendaftaran, pelaksanaan, monitoring sampai dengan pelaporan PKL melalui SimPKL dilakukan sesuai urutan tahapan pada Tabel 2.

Tabel 1. Tahapan PKL melalui SimPKL

No	Proses PKL	Kewenangan	Dokumen Terkait
1	Pendaftaran PKL	Mahasiswa	
2	Verifikasi Pendaftaran PKL	Operator Prodi	
3	Input proposal PKL	Mahasiswa	
4	Persetujuan Proposal PKL	Dosen Pembimbing	
5	Penerbitan Surat	Operator Fakultas	Surat Pengantar

	Pengantar Observasi		Observasi
6	Penerbitan Surat Ijin PKL	Operator Fakultas	Surat Ijin PKL
7	Proposal PKL Disetujui oleh Mitra	Operator Fakultas	
8	Persiapan Pelaksanaan PKL	Operator prodi	Surat Penerimaan dari Mitra
9	Penerbitan ST Pembimbing dan Surat Penerimaan PKL	Operator Fakultas	ST Pembimbing, Surat Penerimaan PKL
10	Awal Proses Pelaksanaan PKL	Mahasiswa	Daftar Hadir, Form Penilaian Lapangan, Catatan Harian PKL
11	Akhir Proses Pelaksanaan PKL	Mahasiswa	
12	Penerbitan Surat Penarikan PKL	Operator Fakultas	Surat Penarikan, ST Pembimbing Lapangan
13	Pengajuan Judul Laporan PKL	Mahasiswa	
14	Persetujuan Laporan PKL	Dosen Pembimbing	
15	Persiapan Ujian PKL	Operator Fakultas	Form Penilaian, Berita Acara Pelaksanaan Ujian, ST Pengujian
16	Pengumpulan Berkas Laporan PKL	Operator Prodi	Tanda Terima Laporan PKL
17	Pengisian Nilai PKL	Dosen Pembimbing/Operator Prodi	
18	Validasi Nilai PKL	Operator Prodi	

III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam untuk menggali dan mengumpulkan informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap implementasi sistem *online* SimPKL. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari mahasiswa program studi nonkependidikan di FMIPA yang telah menggunakan sistem *online* SimPKL dalam kegiatan PKL. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang diunggah melalui *google form*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama mengukur persepsi pengguna terhadap *simPKL* terkait dengan indikator *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan bagian kedua mengukur persepsi pengguna terkait dengan indikator *Perceived Usefulness* (PU) yang masing-masing memuat 5 dan 6 item pernyataan terstruktur. Persepsi pengguna terhadap sistem aplikasi *simPKL* diukur dengan mengisi pendapatnya pada setiap indikator dengan menggunakan skala likert. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu kuesioner diuji kualitasnya dengan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji validitas terhadap pernyataan kuesioner dengan indikator *Perceived Ease of Use* maupun *Perceived Usefulness* menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai korelasi tabel yaitu 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa butir pernyataan dalam kuesioner *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* tersebut valid. Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai Reliability Statistics Cronbach's Alpha untuk instrumen kuesioner *Perceived Ease of Use* sebesar 0,823 dan 0,926 untuk instrumen kuesioner *Perceived Usefulness*. Nilai alpha menunjukkan besaran yang lebih dari nilai R_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas maka kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian telah memenuhi persyaratan instrumen yang valid dan reliabel.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 115 orang mahasiswa, yang terdiri atas mahasiswa program studi Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ilmu Komputer dan Statistika Terapan dan Komputasi mulai semester 5 yang telah dan sedang melaksanakan kegiatan PKL dan telah menggunakan aplikasi *SimPKL* dalam proses pelaksanaan PKL.

3.2. Variabel Penelitian

Instrumen angket yang digunakan terdiri dari 11 item pertanyaan yang terkait dengan indikator *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini dibedakan dalam dua indikator dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2 Indikator *Perceived Ease of Use*

No	Pernyataan
1	Aplikasi mudah dipahami
2	Aplikasi mudah diaplikasikan
3	Aplikasi jelas dan dapat dipahami
4	Aplikasi fleksibel dan mudah diakses
5	Tata letak dan tampilan aplikasi memudahkan dalam penggunaan

Tabel 3 Indikator *Perceived Usefulness*

No	Indikator
1	Aplikasi mempercepat pekerjaan
2	Aplikasi meringankan pekerjaan
3	Aplikasi meningkatkan produktifitas
4	Aplikasi efektif
5	Aplikasi memudahkan
6	Aplikasi sangat bermanfaat

3.3. Kriteria Persepsi Responden

Berdasarkan persepsi responden terhadap dua aspek kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dari aplikasi yang digunakan, ditentukan kriteria persepsi responden menggunakan kriteria *mean* dan standar deviasi. Kriteria kategori persepsi responden menggunakan referensi dari Widoyoko (2013) yang diberikan pada tabel 5. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner pengguna, akan dapat dilihat kategori kriteria persepsi pengguna terhadap aplikasi SimPKL.

Tabel 5 Kriteria Kategori Persepsi Responden Pengguna SimPKL

Aspek	Range Skor	Kategori
Persepsi	$\bar{X}_i \geq \bar{X} + s$	Tinggi
	$\bar{X} - s \leq \bar{X}_i < \bar{X} + s$	Sedang
	$\bar{X}_i < \bar{X} - s$	Rendah
<i>Perceived Ease of Use</i>	$\bar{X}_i \geq 4,494$	Tinggi
	$2,63 \leq \bar{X}_i < 4,494$	Sedang
	$\bar{X}_i < 2,63$	Rendah
<i>Perceived Usefulness</i>	$\bar{X}_i \geq 4,186$	Tinggi
	$2,116 \leq \bar{X}_i < 4,186$	Sedang
	$\bar{X}_i < 2,116$	Rendah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi pengguna sistem aplikasi simPKL diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner *Technology Acceptance Model* (TAM). Kuesioner ini mengukur persepsi pengguna sistem aplikasi terkait aspek kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dari sistem yang digunakan. Indikator *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Ease of Use* yang diukur seperti yang tercantum dalam table 2 dan 3. Setelah kuesioner diuji coba serta dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya diunggah ke *google form* dengan alamat

<http://bit.ly/angketsimpkl>. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 21 Juni 2018 sampai dengan 13 Agustus 2018. Selama waktu pengumpulan data diperoleh 115 orang mahasiswa sebagai responden yang mengisi angket melalui *google form*.

4.1. Deskripsi Persepsi Pengguna terhadap Sistem SimPKL

Data persepsi responden pengguna simPKL yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan statistika deskriptif. Sejumlah 115 responden yang mengisi kuesioner sebagian besar yang mengisi berjenis kelamin perempuan yaitu 77% dari keseluruhan responden atau setara dengan 88 orang mahasiswi. Sementara sisanya 23% yaitu sejumlah 27 orang merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki. Diagram pada gambar 3 menggambarkan sebaran jenis kelamin responden.



Gambar 3 Sebaran Jenis Kelamin Responden

Selain melihat jumlah responden dari jenis kelamin, data penelitian yang terkumpul menunjukkan sebaran berbagai mahasiswa dari program studi yang ada di FMIPA. Dari 115 responden yang mengisi kuesioner, responden terbesar ada pada program studi Matematika dengan jumlah 45 orang mahasiswa, disusul kemudian oleh program studi Statistika Terapan dan Komputasi dengan jumlah mahasiswa 39 orang, program studi berikutnya adalah Biologi dengan 12 orang mahasiswa, kemudian diikuti program Studi Kimia dan Ilmu Komunikasi masing-masing sejumlah 7 orang dan terakhir program studi Fisika sejumlah 5 orang mahasiswa. Grafik sebaran responden ditampilkan pada gambar 4.



Gambar 4 Sebaran Program Studi Responden

Berdasarkan jenis kelamin dari seluruh responden, diperoleh deskripsi data hasil kuesioner seperti pada tabel 6.

Tabel 6 Deskripsi Data Kuesioner Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Max	Min	Mean	St. Dev
Laki - Laki	27	5	1	3,492	0,938
Perempuan	88	5	1	3,290	1,044

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden laki-laki memberikan penilaian lebih tinggi terhadap aplikasi SimPKL dibandingkan dengan responden perempuan, walau rata-rata skor yang diperoleh tidaklah jauh berbeda dan masih berada dalam kategori sedang. Berdasarkan jenis kelamin dari seluruh responden, secara rinci dapat dijabarkan deskripsi data hasil kuesioner untuk setiap indikator dari masing-masing aspek *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*. Analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin pada setiap indikator disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden pada Setiap Butir Pernyataan

Item	JK	Max	Min	Mean	St. dev
Perceived Ease of Use					
1	L	5	3	3,778	0,641
	P	5	1	3,5	0,897
2	L	5	2	3,556	0,8
	P	5	1	3,44	0,945
3	L	5	2	3,37	0,742
	P	5	1	3,318	0,941
4	L	5	2	4	0,832
	P	5	1	3,818	1,13
5	L	5	2	3,963	0,808
	P	5	1	3,466	0,946
Perceived Usefulness					
1	L	5	1	3,074	0,958
	P	5	1	2,864	1,085
2	L	5	1	2,943	0,944
	P	5	1	2,943	1,043
3	L	5	1	3,407	0,844
	P	5	1	3,182	0,989
4	L	5	1	3,074	1,141
	P	5	1	3,114	1,077
5	L	5	1	3,296	1,103
	P	5	1	3,182	1,11
6	L	5	1	3,63	0,967
	P	5	1	3,364	0,985

Data pada tabel 7 memberikan gambaran bahwa untuk setiap indikator pada dua aspek yang diamati, penilaian yang diberikan responden dengan jenis kelamin laki-laki terhadap aplikasi sistem selalu

lebih tinggi dari penilaian responden perempuan, kecuali pada indikator aplikasi meringankan pekerjaan dan efektif.

Berdasarkan program studi asal dari seluruh responden, diperoleh deskripsi data hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada program studi Ilmu Komputer memberikan penilaian persepsi paling tinggi, sementara itu mahasiswa program studi Kimia memberikan penilaian paling rendah. Data deskripsi berdasarkan program studi responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Deskripsi Persepsi Pengguna Berdasarkan Program Studi Responden

Prodi	Responden	Max	Min	Mean	St. Dev
Matematika	45	5	1	3,295	0,938
Staterkom	39	5	1	3,361	1,080
Fisika	5	4	2	3,327	0,695
Biologi	12	5	1	3,182	1,069
Kimia	7	5	1	3,104	1,314
Ilkom	7	5	2	3,987	0,734

Berdasarkan program studi dari seluruh responden, dapat dijabarkan pula secara rinci deskripsi data hasil kuesioner untuk setiap indikator dari masing-masing aspek *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*. Analisis deskriptif berdasarkan program studi pada setiap indikator disajikan pada tabel 9.

Tabel 9 Deskripsi Data Berdasarkan Program Studi Responden pada Setiap Butir Pernyataan

Item	Prodi	Max	Min	Mean	St. dev
Perceived Ease of Use					
1	Mat	5	1	3,378	0,834
	Staterkom	5	1	3,744	0,785
	Ilkom	5	4	4,714	0,488
	Biologi	4	2	3,083	0,667
	Fisika	4	3	3,6	0,548
	Kimia	5	2	3,429	0,976
2	Mat	5	1	3,4	0,809
	Staterkom	5	1	3,564	1,046
	Ilkom	5	3	4,143	0,69
	Biologi	4	2	3,167	0,835
	Fisika	4	1	3,6	0,548
	Kimia	4	1	3,143	1,069
3	Mat	5	1	3,267	0,837
	Staterkom	5	1	3,539	0,854
	Ilkom	5	3	3,857	0,9
	Biologi	4	2	2,667	0,779
	Fisika	4	2	3,4	0,894
	Kimia	5	1	3,143	1,215
4	Mat	5	1	3,733	1,075
	Staterkom	5	2	3,897	0,968
	Ilkom	5	3	4,286	0,756

	Biologi	5	1	4	1,348
	Fisika	4	3	3,8	0,447
	Kimia	5	1	3,857	1,676
5	Mat	5	1	3,236	0,843
	Staterkom	5	1	3,744	1,069
	Ilkom	5	3	4,143	0,69
	Biologi	5	2	3,333	0,985
	Fisika	4	3	3,4	0,548
	Kimia	5	2	3,286	0,951
Perceived Usefulness					
1	Mat	4	1	2,911	1,019
	Staterkom	5	1	2,923	1,036
	Ilkom	5	2	3,714	0,951
	Biologi	4	1	2,667	1,073
	Fisika	4	2	2,8	0,837
	Kimia	5	1	2,571	1,511
2	Mat	5	1	2,978	0,892
	Staterkom	5	1	3,026	1,088
	Ilkom	5	3	4	0,817
	Biologi	4	1	2,667	1,073
	Fisika	4	2	3,2	0,837
	Kimia	5	1	2,978	0,891
3	Mat	5	1	3,267	0,889
	Staterkom	5	1	3,154	0,961
	Ilkom	4	3	3,714	0,488
	Biologi	5	1	3,167	1,404
	Fisika	4	3	3,2	0,447
	Kimia	5	1	3,143	1,215
4	Mat	5	1	3,178	1
	Staterkom	5	1	3,026	1,203
	Ilkom	5	3	3,714	0,756
	Biologi	5	1	3,167	1,115
	Fisika	4	2	3,2	0,837
	Kimia	4	1	2,286	1,113
5	Mat	5	1	3,244	1,026
	Staterkom	5	1	3,077	1,222
	Ilkom	4	3	3,714	0,488
	Biologi	4	1	3,25	0,866
	Fisika	4	2	3	1
	Kimia	5	1	3,286	1,799
6	Mat	5	2	3,4	0,863
	Staterkom	5	1	3,282	1,123
	Ilkom	5	3	3,857	0,69
	Biologi	5	3	3,833	0,835
	Fisika	4	3	3,4	0,548
	Kimia	5	1	3,286	1,496

Rata-rata skor persepsi yang diberi mahasiswa Ilmu Komputer terlihat lebih tinggi untuk semua butir indikator yang diamat dibandingkan rata-rata skor program studi lainnya. Bahkan untuk sebagian besar indikator pada aspek PEOU terlihat program studi Ilmu Komputer memiliki rata-rata skor dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Komputer merasa bahwa aplikasi SimPKL telah memberikan kemudahan dalam penggunaannya. Dan hal ini menjadi bahan evaluasi, mengenai sistem aplikasi yang telah dibangun

karena ternyata kemanfaatan dan kemudahan sistem aplikasi ternyata masih dianggap belum maksimal oleh sebagian besar mahasiswa pengguna.

Sementara itu secara umum untuk semua responden diperoleh data persepsi terhadap sistem simPKL untuk semua indikator untuk kedua aspek kemudahan (PEoU) dan kemanfaatan (PU) dari sistem yang digunakan. Deskripsi data disajikan secara rinci pada tabel 10.

Tabel 10 Deskripsi Data Aspek Penerimaan Teknologi

Item	Max	Min	Mean	St. Dev
Perceived Ease of Use				
1	5	1	3,565	0,849
2	5	1	3,469	0,911
3	5	1	3,330	0,896
4	5	1	3,861	1,067
5	5	1	3,583	0,936
Total	5	1	3,562	0,932
Perceived Usefulness				
1	5	1	2,913	1,056
2	5	1	3,017	1,026
3	5	1	3,235	0,958
4	5	1	3,104	1,087
5	5	1	3,209	1,104
6	5	1	3,426	0,983
Total	5	1	3,151	1,035

Berdasarkan persepsi responden terhadap dua aspek kemudahan (PEoU) dan kemanfaatan (PU) dari sistem yang digunakan, ditentukan kriteria persepsi responden menggunakan kriteria *mean* dan standar deviasi yang diberikan pada tabel 5.

Berdasarkan kriteria kategori persepsi responden diketahui bahwa aspek kemudahan (PEoU) memiliki skor mean 3,562 yang masuk dalam kategori sedang. Skor pada seluruh indikator aspek PEOU juga berada pada kriteria sedang. Demikian pula untuk aspek kemanfaatan (PU) yang memiliki skor mean 3,151 yang masuk dalam kriteria sedang. Skor pada seluruh indikator aspek PU juga berada pada kriteria sedang. Secara umum, persepsi pengguna aplikasi lebih merasakan kemudahan sistem aplikasi dibandingkan dengan kemanfaatannya. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Said (2001) yang menunjukkan hasil bahwa aspek kemanfaatan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan aspek kemudahan terhadap penerimaan suatu aplikasi teknologi.

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pengguna simPKL merasa bahwa sistem simPKL yang digunakan dalam proses kegiatan Praktek Keja Lapangan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pelaporan dapat membantu mereka dalam proses

PKL, namun belum dapat secara maksimal dirasakan kemudahan dan kemanfaatannya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pengguna simPKL menggunakan sistem karena arahan dan ketentuan dari fakultas untuk memenuhi kewajiban administrasi terkait pelaksanaan kegiatan PKL. Masih sering kali ditemui beberapa kesulitan yang dihadapi dalam proses PKL utamanya dalam kegiatan persiapan. Mahasiswa merasa prosedur pendaftaran dan proses administrasi surat-menyurat seringkali harus melalui prosedur dan alur kerja yang cukup panjang dan melibatkan banyak pihak sehingga memerlukan waktu proses yang cukup lama. Terkait hasil yang diperoleh ini, maka pihak gugus PKL di FMIPA perlu mengevaluasi kembali penggunaan simPKL dalam proses pelaksanaan PKL. Beberapa bagian sistem dan alur proses yang panjang perlu dikaji kembali dan jika diperlukan dilakukan revisi dan perbaikan sistem agar penggunaan simPKL akan dapat dirasakan kemudahan (PEoU) dan kemanfaatannya (PU) dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PKL di FMIPA Universitas Negeri Semarang.

V. PENUTUP

5.1. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengguna simPKL merasa bahwa sistem simPKL yang digunakan dalam proses kegiatan Praktek Kerja Lapangan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pelaporan dapat membantu mahasiswa dalam proses PKL, namun belum dapat secara maksimal dirasakan kemudahan (PEoU) dan kemanfaatannya (PU), hal ini terlihat dari skor persepsi pengguna yang masih berada dalam kriteria sedang dan belum sampai pada tahap memuaskan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dilakukan untuk perbaikan sistem aplikasi baru yang diterapkan ini adalah perlu dilakukan evaluasi terhadap penggunaan simPKL dan mengkaji kembali beberapa bagian sistem dan alur proses yang panjang pada simPKL dalam proses persiapan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan kegiatan PKL, melakukan revisi dan perbaikan sistem jika diperlukan agar penggunaan simPKL lebih dapat dirasakan kemudahan (PEoU) dan kemanfaatannya (PU) dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PKL di FMIPA Universitas Negeri Semarang, meminta pendapat dan masukan dari pengguna simPKL selain mahasiswa yaitu dosen pembimbing PKL, operator program studi, serta operator fakultas yang juga menggunakan simPKL untuk memperoleh persepsi pengguna secara komprehensif dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

- [1] Budi S, S.S, (2016). Persepsi Pengguna Terhadap Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Baru (Studi Kasus di

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta). *JBMA Vol.III, No.1*.
- [2] Chuttur, M. (2009). Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions. Indiana University, USA. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 9(37). <http://sprouts.aisnet.org/9-37>
- [3] Davis, F. D. (1989). Perceive Usefulness, perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quaterly* Vol 13 Issue 3, p.318-340.
- [4] Davis, F. D. (1989). User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models User Acceptance Of Computer Technology : A Comparison Of Two, (August).
- [5] Davis, F. D. (2014). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems, (May).
- [6] Durodolu, O. (2016). Technology Acceptance Model as a Predictor of Using Information System to Acquire Information Literacy Skills. *Library Philosophy and Practice (e-journal)* 1450. Libraries at University of Nebraska-Lincoln.
- [7] Elise, Porter, C., & Donthu, N. (2016). Using the technology acceptance model to explain how attitudes determine Internet usage: The role of perceived access barriers and demographic, *Journal of Busines Research*, 59, 999-1007.
- [8] Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 9(01).
- [9] Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Perilaku, Edisi Kesepuluh*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [10] Kusumah, E P. (2018). Technology Acceptance Model (TAM) of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Applications. *Integrated Journal of Business and Economics*. MPRA Paper No.84675. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/84675/>.
- [11] Said, A. G. (2001). The applicability of TAM outside North America : An empirical test in the United Kingdom. *Information Resources Management Journal*, 14(3), p. 37.
- [12] Sayekti, F dan Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun.9 No.3*.
- [13] Supriyanti dan Cholil, M. (2016). Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol.18, No.1*.
- [14] Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International*

Journal of Business and Social Research
(IJBSR) Vol.2 No.4.

- [15] Widoyoko, E.P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [16] Wu, B., & Chen, X. (2017). Computers in Human Behavior Continuance intention to use MOOCs : Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model. *Computers in Human Behavior*, 67, 221–232.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.028>